

Ragam Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)

Nashrul Mu'minin

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Nashrulumuminin919@gmail.com

Nuraini Rahmawati

Universitas Negeri Yogyakarta

nurainirahmawati144@gmail.com

Abstract

The purpose of this article is to outline the different types of current learning methods that are appropriate for pupils.. The learning model is a framework that offers a systematic explanation of how to conduct learning so that students may understand the precise objectives to be met. Research of this kind use descriptive qualitative methods. This article has several learning models. 1) Theory Based Learning Model, 2) Make-A-Match Learning Model, 3) Quantum Learning Model, 4) Value Clarification Technique (VCT) Learning Model, 5) Learning Based Learning Model, 6) STEAM Learning Methodology, 7) Model Peer Tutor Learning, 8) Contextual Learning Model, 9) Number Head Together Learning Model, 10) Active Knowledge Sharing Learning Model, 11) CORE Learning Model, 12) CSCL Learning Model, 13) Jigsaw Type Collaborative Learning Model. The learning model is also a learning design or In order to implement learning effectively and efficiently, a process based on learning demands, objectives, and delivery methods must be used. This is done by reducing the learning-related challenges that students experience. This will serve as a reference for establishing yourself as a disciplined "person".

Keywords: educational model, students.

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menguraikan berbagai jenis metode pembelajaran saat ini yang sesuai untuk siswa. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang menawarkan penjelasan sistematis tentang bagaimana melakukan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami tujuan yang tepat untuk dicapai. Penelitian semacam ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Artikel ini memiliki beberapa model pembelajaran. 1) Model Pembelajaran Berbasis Teori, 2) Model Pembelajaran Make-A- Match, 3) Model Pembelajaran Quantum, 4) Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT), 5) Model Pembelajaran Berbasis Pembelajaran, 6) Metodologi Pembelajaran STEAM, 7) Model Pembelajaran Tutor Sebaya, 8) Model Pembelajaran Kontekstual, 9) Model Pembelajaran Number Head Together, 10) Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing, 11) Model Pembelajaran CORE, 12) Model Pembelajaran CSCL, 13) Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Jigsaw. Model pembelajaran juga merupakan rancangan pembelajaran atau Untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, maka harus digunakan proses yang berdasarkan tuntutan, tujuan, dan metode penyampaian pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengurangi tantangan terkait pembelajaran yang dialami siswa. Ini akan menjadi referensi untuk membuat diri menjadi "orang" yang disiplin.

Kata Kunci: model pembelajaran, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh kemampuan kognitif, tetapi juga berkembang secara afektif dan psikomotorik. Manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan melalui pendidikan, yang kemudian diwariskan melalui pengajaran dan penelitian secara berkelanjutan. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan utama guna mencetak generasi yang unggul, kompetitif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosy (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, gigih, kreatif, dan terampil dalam bidang yang diminatinya. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan dan inovasi pembelajaran guna menciptakan generasi yang lebih baik, kompeten, serta mampu menghadapi tantangan global (Fauhah & Rosy, 2021).

Pendidikan juga berkaitan erat dengan gaya belajar, bakat, serta kebiasaan individu yang berkembang melalui proses pembelajaran. Sebagai kebutuhan primer masyarakat, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa agar mampu bersaing di tingkat global. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, serta keterampilan hidup peserta didik. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang harus terus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Model ini menekankan pentingnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri, mengingat keragaman karakteristik peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan berbagai landasan teori seperti teori belajar, psikologi, sosiologi, dan pendekatan sistem, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Khoerunnisa et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Khoerunnisa et al. (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Fauhah dan Rosy (2021) juga menegaskan bahwa inovasi dalam model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter siswa yang mandiri dan kreatif. Selain itu, Rosy (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat karena berdampak langsung pada motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan satu model pembelajaran tertentu dan belum mengkaji secara komprehensif keberagaman model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Padahal, dalam praktik pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menggunakan satu model saja, melainkan perlu mengombinasikan berbagai model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan siswa yang beragam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada kajian yang lebih komprehensif mengenai ragam model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menganalisis berbagai referensi terkait model-model pembelajaran guna mendukung siswa dalam memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir, serta kemampuan mengekspresikan diri. Adapun model pembelajaran yang dikaji dalam artikel ini meliputi Make A Match, Quantum Learning, Value Clarification Technique (VCT), Problem Based Learning, STEAM, Peer Tutoring, Contextual Teaching and Learning, Numbered Heads Together, Active Knowledge Sharing Learning, CORE, Computer Supported Collaborative Learning (CSCL), Kooperatif tipe Jigsaw, Think Talk Write (TTW), Team Games Tournament (TGT), dan model lainnya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan adaptif guna meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data yang relevan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka yang meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam melalui analisis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian yang telah ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna menghasilkan sintesis kajian yang utuh dan relevan dengan tujuan penelitian (Melinda & Zainil, 2020).

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer (pustaka utama) merupakan sumber utama yang secara langsung menjadi fokus kajian, yaitu karya ilmiah berupa artikel jurnal dan buku yang secara khusus membahas model-model pembelajaran dan implementasinya dalam

meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti penelitian oleh Khoerunnisa et al. (2020), Fauhah dan Rosy (2021), serta Rosy (2018). Sumber-sumber tersebut dijadikan rujukan utama dalam menganalisis ragam model pembelajaran yang relevan dengan konteks Sekolah Dasar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku teori pendidikan, jurnal tambahan, prosiding, serta sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan konsep pendidikan, teori belajar, dan strategi pembelajaran. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis, memberikan landasan teoritis, serta memperkaya pembahasan terhadap data primer sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif, sistematis, dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran tidak hanya mencakup strategi dan metode, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan belajar. Menurut Khoerunnisa et al. (2020), model pembelajaran dikembangkan berdasarkan berbagai landasan teori seperti psikologi, sosiologi, teori belajar, dan analisis sistem. Joyce & Weil menegaskan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang materi ajar, serta mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi komponen penting dalam menentukan kualitas proses belajar, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa di kelas.

Secara implementatif, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Misalnya, model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dan Numbered Heads Together (NHT) terbukti dapat meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok (Astutik & Sri Wulandari, 2021). Sementara itu, model Project Based Learning (PjBL) dan STEAM mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Melinda & Zainil, 2020; Nurwulan, 2020). Model lain seperti Make A Match dan Active Knowledge Sharing juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan (Fauhah & Rosy, 2021; Mayasari et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman model pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang cenderung aktif dan membutuhkan variasi dalam belajar.

Namun demikian, implementasi model pembelajaran di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta jumlah siswa yang besar dapat mempengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran tertentu. Misalnya, model Make A Match membutuhkan persiapan media yang cukup matang, sedangkan model CORE dan PjBL memerlukan waktu yang relatif panjang dalam pelaksanaannya. Selain itu, model berbasis teknologi seperti CSCL juga masih menghadapi kendala pada ketersediaan sarana dan prasarana di

sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam mengadaptasi dan mengombinasikan berbagai model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kajian tersebut, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai analis konseptual yang menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran secara variatif dan kontekstual. Peneliti berpandangan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling efektif untuk semua situasi, melainkan diperlukan integrasi berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan mengkombinasikan model berbasis kognitif, sosial, dan humanistik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, serta berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi ragam model pembelajaran, tetapi juga menganalisis relevansi dan implementasinya dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tabel Ragam Model Pembelajaran dan Posisi Peneliti

No	Model Pembelajaran	Karakteristik Utama	Implementasi di Kelas	Kelebihan	Kelemahan	Posisi Peneliti
1	Make A Match	Berbasis permainan & kartu	Siswa mencocokkan soal-jawaban	Menarik & aktif	Butuh waktu & media	Cocok untuk meningkatkan motivasi awal belajar
2	Quantum Learning	Suasana belajar menyenangkan	Lingkungan kondusif & interaktif	Meningkatkan minat belajar	Perlu kesiapan guru tinggi	Efektif untuk membangun iklim belajar positif
3	VCT	Klarifikasi nilai	Diskusi nilai & moral	Membentuk karakter	Abstrak bagi siswa SD	Penting untuk pendidikan karakter
4	PjBL	Berbasis proyek	Siswa membuat produk nyata	Kritis & kreatif	Waktu lama	Sangat relevan untuk pembelajaran kontekstual
5	STEAM	Integrasi multidisiplin	Proyek berbasis sains & teknologi	Kreatif & inovatif	Butuh fasilitas	Cocok untuk abad 21
6	Peer Tutoring	Tutor sebaya	Siswa membantu teman	Mudah dipahami	Tidak semua siswa aktif	Efektif untuk pemerataan

						pemahaman
7	CTL	Kontekstual	Mengaitkan materi dengan kehidupan	Bermakna	Guru harus kreatif	Sangat direkomendasikan
8	NHT	Kooperatif	Diskusi kelompok dengan nomor	Partisipasi merata	Butuh pengelolaan	Cocok untuk diskusi aktif
9	Active Knowledge Sharing	Berbagi pengetahuan	Saling bertanya & jawab	Kolaboratif	Kurang efektif jika pasif	Baik untuk kerja kelompok
10	CORE	Sistematis berpikir	Menghubungkan & refleksi	Melatih berpikir kritis	Memakan waktu	Baik untuk pemahaman konsep
11	CSCL	Berbasis teknologi	Kolaborasi online	Fleksibel	Tergantung teknologi	Cocok untuk era digital
12	Jigsaw	Kooperatif kelompok ahli	Saling mengajar	Tanggung jawab tinggi	Kompleks	Efektif untuk kolaborasi mendalam

Penjelasan Tabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa ragam model pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan yang berbeda-beda, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Model pembelajaran seperti PjBL, STEAM, dan CTL cenderung lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual dan pengembangan keterampilan abad 21, sedangkan model seperti Make A Match dan NHT lebih fokus pada peningkatan aktivitas dan interaksi siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model yang bersifat universal, melainkan masing-masing memiliki keunggulan dalam konteks tertentu.

Dari perspektif peneliti, keberagaman model pembelajaran ini justru menjadi kekuatan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan adaptif. Guru perlu mengkombinasikan beberapa model pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang variatif dan terintegrasi diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar. Keberagaman model pembelajaran seperti Make A Match, Quantum Learning, Problem Based Learning (PjBL), STEAM, hingga model kooperatif seperti Jigsaw

dan Numbered Heads Together (NHT) memberikan alternatif strategi yang dapat digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan yang berbeda, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta kondisi dan karakteristik siswa. Dengan pemilihan model yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa secara optimal.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling efektif untuk semua situasi. Oleh karena itu, guru perlu mengkombinasikan dan mengintegrasikan berbagai model pembelajaran secara fleksibel dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Dengan demikian, penggunaan ragam model pembelajaran secara variatif dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada siswa di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & Sri Wulandari, S. (2021). Analisis model pembelajaran Numbered Head Together dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Atrium Pendidikan Biologi, J., Chintya, W., Anhar, A., & Hijrah Selaras, G. (2021). The effect of applying cooperative learning model on biology competence: Literature study about Numbered Head Together. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio/index>
- Bhure, M., Welu, F., See, S., & Ota, M. K. (2021). The effort to enhance pupils' cognitive learning achievement using contextual teaching and learning approach. *Journal of Research in Instructional*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30862/jri.v1i1.3>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Fitri Mardi. (2020). Penerapan model pembelajaran Quantum Learning di lembaga pendidikan anak usia dini.
- Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31258/jta.v1i1.1-13>
- Indah Arsy, S. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) terhadap kreativitas peserta didik.

- Indri Ayuningtias, A. A., Wahyudin, D., & Sukirman, D. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran Computer Supported Collaborative Learning di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJK>
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Model pembelajaran CORE dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Buana Pendidikan*, 17(2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Khoerunnisa, P., Syifa, S., & Aqwal, M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Km, N., Suci, A. A., Pudjawan, K., & Parmiti, D. P. (2020). Pengaruh model pembelajaran CORE berbasis SETS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 1(3).
- Made, G., & Widarta, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Made, N., Raisita, D., & Asri, I. G. A. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Technology*, 3(4).
- Mayasari, N., Amin, A. K., & Rofiqoh, L. (2019). Peningkatan pemahaman konsep matematik melalui model pembelajaran Active Knowledge Sharing. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 5(2), 140–152. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13513>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur).
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
- Novita Rukmala Dewi, K. N. I. S. J. (2020). Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada muatan PPKn kelas IV SD.
- Nurwulan, N. R. (2020). Pengenalan metode pembelajaran STEAM kepada siswa sekolah dasar kelas 1–3. *Madaniya*, 1(3). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/29>
- Pendidikan, J., Dasar, G. S., Anggraini, R. R., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). Analisis media puzzle terhadap penguasaan kosakata siswa kelas 1 sekolah dasar menggunakan model Jigsaw. *Jurnal PGSD*, 15(2), 107–114.

- Samsudin, U. (2020). Pendidikan demokrasi dalam kurikulum bermuatan ideologi pada institusi pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Warsito. (2021). Peranan metode Active Knowledge Sharing Learning untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 6.
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792–3800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Zaenuri, S., & Pd, M. I. A. (2022). Metode pembelajaran tutor sebaya (peer tutoring) sebagai metode alternatif dalam pembelajaran BTQ.